

Increasing the Competence of Village Officials Through Collaborative Training in the Management of Coffee Tourism in Patengan Village, Bandung Regency

Andre Ariesmansyah^{1*}, R. Hari Busthomi Ariffin²
Universitas Pasundan

Corresponding Author: Andre Ariesmansyah
andre.ariesmansyah@unpas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Competence Improvement, Collaboration, Management of Coffee Tourism

Received : 10 June

Revised : 10 July

Accepted: 25 August

©2023 Ariesmansyah, Ariffin : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Patengan Village is one of the villages designated by the Government of Bandung Regency as a tourist village. Patentan Village has various tourism potentials such as Situ Patengan, glamping, suspension bridges, camping ground and coffee tourism which is currently a pioneering tour in Patentan Village. The management of coffee tourism in Patengan Village requires a common space to discuss coffee tourism which is a pioneer in Pattungan Village, so it requires cross-sectoral commitment, namely the government (Bandung regency government through the Tourism Office and the village government), the community (craftsmen, Pokdarwis, coffee tourism managers, Karangtaruna and associations) as well as private parties as partners. However, coffee tourism in Patentan Village is still in the pilot stage. Therefore, the PKM FISIP UNPAS Team made a Patengan Village, Bandung Regency, a locus of Community Service. The implementation method used to overcome problems faced by partners is through outreach, training or counseling and consulting activities. Then an active participatory approach was carried out between the proposing team and partners on an ongoing basis and played an active role in providing assistance and coaching in providing an understanding of collaboration in the management of coffee tourism in Patengan village which is a pilot village tour

Peningkatan Kompetensi Aparat Desa Melalui Pelatihan Kolaborasi dalam Pengelolaan Wisata Kopi di Desa Patengan Kabupaten Bandung

Andre Ariesmansyah^{1*}, R. Hari Busthomi Ariffin²

Universitas Pasundan

Corresponding Author: Andre Ariesmansyah

andre.ariesmansyah@unpas.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci : Peningkatan Kompetensi, Kolaborasi, Pengelolaan Wisata Kopi

Received : 10 Juni

Revised : 10 Juli

Accepted: 25 Agustus

©2023 Ariesmansyah, Ariffin : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Desa Patengan adalah salah satu desa yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung menjadi desa wisata. Desa patengan memiliki potensi wisata yang beragam seperti situ patengan, glamping, jembatan gantung, *camping ground* dan wisata kopi yang sedang menjadi wisata rintisan di desa patengan. Pengelolaan wisata kopi di desa patengan membutuhkan ruang bersama untuk mendiskusikan wisata kopi yang menjadi rintisan di desa patengan sehingga membutuhkan komitmen lintas sektor yaitu pemerintah (pemerintah Kabupaten Bandung melalui Dinas Pariwisata maupun pemerintah desa), masyarakat (pengrajin, pokdarwis, pengelola wisata kopi, karangtaruna dan paguyuban-paguyuban) serta pihak swasta yang sebagai mitra. Namun demikian wisata kopi di desa patengan masih berada dalam tahapan rintisan. Oleh karena itu, Tim PKM FISIP UNPAS menjadikan salah satu Desa Patengan Kabupaten Bandung sebagai lokus Pengabdian Kepada Masyarakat. Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi mitra adalah melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan atau penyuluhan dan konsultasi. Kemudian dilakukan pula pendekatan partisipatif aktif yang dilakukan antara tim pengusul dengan mitra secara berkelanjutan dan berperan aktif untuk melakukan pendampingan dan pembinaan dalam memberikan pemahaman kolaborasi dalam pengelolaan wisata kopi di desa patengan yang menjadi wisata rintisan desa.

PENDAHULUAN

Desa Patengan memiliki potensi alam yang luar biasa. Potensi tersebut didukung dengan letak Desa Patengan yang berada di dekat wisata yang memiliki icon yakni jembatan gantung dan situ patenggang. Desa Patengan memiliki berbagai potensi mulai dari potensi alam, potensi pariwisata hingga potensi sosial. Desa Patengan adalah salah satu desa yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung menjadi desa wisata. Desa patengan memiliki potensi wisata yang beragam seperti situ patengan, glamping, jembatan gantung, *camping ground* dan wisata kopi yang sedang menjadi wisata rintisan di desa patengan.

Pengelolaan atau Manajemen pada pengelolaan wisata rintisan kopi di desa patengan diawali inisiatif aparat desa patengan yang ikut aktif peduli terhadap pengembangan potensi desa sehingga akhirnya aparat desa patengan membentuk kelompok tani kopi di desa patengan. Keaktifan dan antusias masyarakat yang terus tumbuh menjadi modal sosial bagi desa patengan mampu mengangkat kopi yang super iconis dan mampu menerobos pada kategori produk unggulan desa.

Pola Organisasi dan manajemen pada mitra masih sederhana sehingga pemahaman kolaborasi dalam pengelolaan wisata kopi sangat penting untuk mengembangkan wisata kopi rancabali menjadi icon di desa patengan kabupaten bandung begitupun desa patengan belum mempunyai visi, misi yang di implementasikan dalam bentuk strategi pengelola belum adanya pengorganisasian tenaga kerja, pengendalian dan pengawasan belum konsisten dan komitmen bersama yang masih belum terjalin di desa patengan yang perlu di dorongan oleh pemerintah daerah kabupaten bandung dan pemerintah desa patengan kabupaten bandung.

Pengelolaan wisata kopi di desa patengan membutuhkan ruang bersama untuk mendiskusikan wisata kopi yang menjadi rintisan di desa patengan sehingga membutuhkan komitmen lintas sektor yaitu pemerintah (pemerintah Kabupaten Bandung melalui Dinas Pariwisata maupun pemerintah desa), masyarakat (pengrajin, pokdarwis, pengelola wisata kopi, Karangtaruna dan paguyuban-paguyuban) serta pihak swasta yang sebagai mitra.

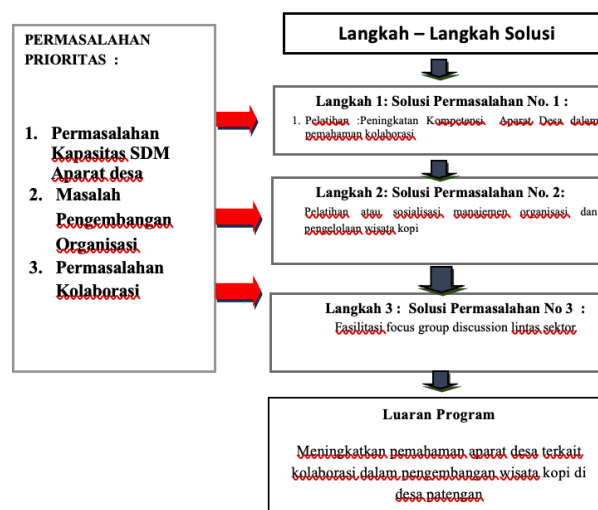
Namun demikian wisata kopi di desa patengan masih berada dalam tahapan rintisan. Oleh karena itu, Tim PKM FISIP UNPAS menjadikan salah satu Desa Patengan Kabupaten Bandung sebagai lokus Pengabdian Kepada Masyarakat.

PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan atau sosialisasi terkait pemahaman kolaborasi di desa patengan. Metode pelatihan, ditujukan untuk mentransfer Ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) dalam mengatasi permasalahan melalui peningkatan wawasan, pemahaman bagi mitra. Yang mana pelaksanaan pelatihan direncanakan dilaksanakan dalam satu ruangan di Kantor Desa, Adapun metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan, dan solusi mencapai target luaran yang

telah ditetapkan yaitu : 1) Peningkatan Kompetensi Aparat Desa terkait kolaborasi yang meliputi konsep kolaborasi, kenapa kolaborasi harus di lakukan, dan proses kolaborasi 2) Pemahaman tata kelola / governance dan kelembagaan

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi mitra adalah melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan atau penyuluhan dan konsultasi. Kemudian dilakukan pula pendekatan partisipatif aktif yang dilakukan antara tim pengusul dengan mitra secara berkelanjutan dan berperan aktif untuk melakukan pendampingan dan pembinaan dalam memberikan pemahaman kolaborasi dalam pengelolaan wisata kopi di desa patengan yang menjadi wisata rintisan desa.



Gambar 1 Langkah Solusi Atas Permasalahan di Desa Patengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Patengan adalah salah satu desa yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung menjadi desa wisata. Desa patengan memiliki potensi wisata yang beragam seperti situ patengan, glamping, jembatan gantung, *camping ground* dan wisata kopi yang sedang menjadi wisata rintisan di desa patengan. Pengelolaan Wisata Kopi di desa patengan masih terdapat kendala yaitu pemahaman aparat desa dan unsur lainnya di desa patengan terkait dengan kolaborasi, fasilitas desa dan kurangnya kesadaran aparat desa dan perangkat desa.

Pengelolaan wisata kopi di desa patengan membutuhkan ruang bersama untuk mendiskusikan wisata kopi yang menjadi rintisan di desa patengan sehingga membutuhkan komitmen lintas sektor yaitu pemerintah (pemerintah Kabupaten Bandung melalui Dinas Pariwisata maupun pemerintah desa), masyarakat (pengrajin, pokdarwis, pengelola wisata kopi, karangtaruna dan paguyuban-paguyuban) serta pihak swasta yang sebagai mitra. Peran pemerintah sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku wisata. Sedangkan swasta sebagai mitra untuk membantu dalam mengatasi masalah dan kendala pengelolaan wisata kopi di desa patengan.

Adapun dalam pelaksanaan penyuluhan terkait peningkatan kompetensi aparat desa melalui pemahaman kolaborasi dalam pengembangan desa wisata di Desa Patengan Kabupaten Bandung sebagai berikut :

1. Capacity Building dan Asistensi Teknis Dalam diskursus capacity building, maka bentuk implementatif dari peningkatan kompetensi kolaborasi adalah dengan melakukan asistensi teknis. Asistensi teknis dalam konteks ini merupakan wujud dari capacity building; yakni dengan mengimplemetasikan skema penyuluhan, Beberapa hal penting yang digagas untuk Peningkatan Kompetensi melalui pemahaman kolaborasi dalam pengelolaan wisata kopi di desa patengan antara lain:
 - a) Meningkatkan kapasitas aparat desa memahami pentingnya kolaborasi dalam pengelolaan wisata kopi desa wisata, sehingga mampu memetakan potensi yang di miliki desa patengan.
 - b) Meningkatkan Aparat Desa terkait skema Pemerintah daerah, pemerintah desa dan sektor perusahaan, Pemerintah daerah, pemerintah desa dan bumdes, pemerintah desa dan investor, Pemerintah desa, petani kopi dan masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada aparat desa terkait hal tersebut untuk tergambar bahwa pemerintah desa membutuhkan pihak lain dalam pengelolaan wisata kopi sehingga potensi desa dapat di nikmati oleh semua pihak.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) atau yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Program pengabdian kepada masyarakat terkait peningkatan kompetensi aparat desa melalui pemahaman kolaborasi dalam pengelolaan wisata kopi di Desa Patengan Kabupaten Bandung diyakini dapat memberikan pemahaman terkait pentingnya kolaborasi kepada aparat desa dan perangkat desa lainnya seperti bumdes, pokdarwis, karang taruna, PKK dan kelompok petani kopi dalam pengelolaan wisata kopi sebagai wisata rintisan nantinya, sehingga dapat menjadi modal dasar bagi aparat desa dan perangkat desa lainnya untuk memahami proses manajemen dalam kolaborasi.
2. Meningkatnya kompetensi melalui penyuluhan peningkatan kompetensi melalui pemahaman kolaborasi dalam pengelolaan wisata kopi yang menjadi wisata rintisan di desa patengan kabupaten bandung nantinya pada prakteknya dapat memberikan pencerahan kepada semua pihak untuk belajar berkolaborasi tidak melakukan sendiri secara parsial tapi memulai untuk siap berkolaborasi untuk dapat mengoptimalkan potensi desa, sehingga dapat menambah pendapatan tambahan ekonomi, pelestarian lingkungan dan penghormatan terhadap sosial budaya masyarakat.

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah, Komitmen Aparat Desa dan Pemerintah Daerah dalam berkolaborasi terkait dengan pengelolaan wisata kopi Melakukan terobosan inovasi dalam pengelolaan di desa patengan,

Pelatihan dan Focus Group Discussion harus sering di lakukan di Desa Patengan dan Gaya Kepemimpinan Kolaboratif sangat penting dalam mengatasi kondisi di Desa Patengan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wataala, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya, Kami dapat menyelesaikan laporan Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan Peningkatan Kompetensi Aparat Desa Melalui Pelatihan Kolaborasi dalam Pengelolaan Wisata Kopi di Desa Patengan Kabupaten Bandung

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan realisasi salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Pasundan. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
2. P2MPRD Fisip Unpas yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
3. Staf Dosen dan TU Fisip Unpas telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Seluruh civitas akademika Fisip Unpas
5. Masyarakat, khususnya Aparat Desa Patengan

Semoga Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat memberikan pengetahuan baru serta manfaat bagi Aparat Desa Patengan Kabupaten Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, B. W. (2022). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Umkm Kopi Di Desa Wisata Kampong Kopi Gombengsari Kabupaten Banyuwangi* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Ariesmansyah, Andre. 2019. "Collaborative Governance pada Program Creative Belt di Kota Bandung". Tesis. Program Magister Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik Pasca Sarjana, Universitas Pasundan, Bandung.
- Ariesmansyah, A. (2022). Collaborative governance in enforcement program for restrictions on community activities in Bandung City. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*, 11(2), 290-300.
- Bustomi, T., Ariesmansyah, A., & Satibi, I. (2022). Pendampingan Aparat Desa Dalam Pengelolaan Kopi Liberika Desa Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50-55.
- Mariane, I., Palls, A., & Ariesmansyah, A. (2021). Empowerment of Business Service Cooperatives Pasir Batang Sejahtera in Creative Economic Development of the Coffee Sector, Karang Sari Village, Kuningan Regency. *Pasundan International of Community Services Journal (PICS-J)*, 3(2), 107-114.